

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PENDUDUK TERHADAP PROFESI PETANI  
PASCA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI  
PERTAMBANGAN BATUBARA DI DESA ULAK PANDAN  
KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT**

***PUBLIC PERCEPTION OF FARMERS PROFESSION POST  
AGRICULTURAL LAND CONVERSION TO COAL MINING IN  
ULAK PANDAN VILLAGE MERAPI BARAT SUBDISTRICT  
LAHAT DISTRICT***



**Elvira Putri Oksalia  
05011381621134**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PENDUDUK TERHADAP PROFESI PETANI  
PASCA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI  
PERTAMBANGAN BATUBARA DI DESA ULAK PANDAN  
KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT**

***PUBLIC PERCEPTION OF FARMERS PROFESSION POST  
AGRICULTURAL LAND CONVERSION TO COAL MINING IN  
ULAK PANDAN VILLAGE MERAPI BARAT SUBDISTRICT  
LAHAT DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



**Elvira Putri Oksalia  
05011381621134**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERSEPSI PENDUDUK TERHADAP PROFESI PETANI PASCA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERTAMBANGAN BATUBARA DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT

#### SKRIPSI

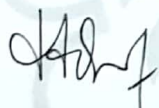
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

**Elvira Putri Oksalia**  
05011381621134

Pembimbing I

Indralaya, Januari 2020  
Pembimbing II



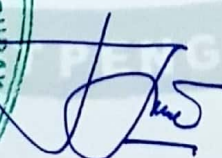
**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
NIP.197412262001122001



**Dr. Agustina Bidarti, SP., M.Si.**  
NIP.197708122008122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



  
**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc**  
NIP 196501021992031001

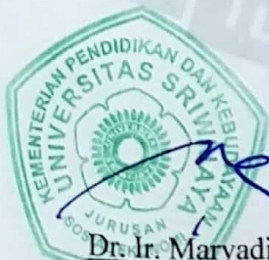
Skripsi dengan judul “Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat” oleh Elvira Putri Oksalia telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Desember 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.


#### Komisi Penguji

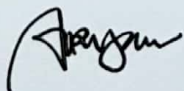
- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si<br>NIP. 197412262001122001    | Ketua      | (  )   |
| 2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si<br>NIP. 197708122008122001 | Sekretaris | (  )   |
| 3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si<br>NIP. 195501011985021004           | Anggota    | (  ) |
| 4. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si<br>NIP. 196104261987032007    | Anggota    | (  ) |

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Januari 2020  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP.196501021992031001

  
Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si  
NIP. 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvira Putri Oksalia

NIM : 05011381621134

Judul : “Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat”

Menyatakan bahwa seluruh informasi yang saya sajikan dalam penelitian ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2020



Elvira Putri Oksalia

Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Karena atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P. M.Si. sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Agustina Bidarti ,S.P. M.Si. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku penguji skripsi penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Kedua orang tua, ayuk, dan adik-adik penulis yang telah membantu, mendoakan dan menyemangati penulis setiap waktu.
7. Rekan penulis M. Fathul Arifin yang telah membantu, mendoakan, dan menemani penulis dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat penulis Dwi Anggun dan Henny Gultom yang telah membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Rekan penelitian penulis Ega Yuliani, Meiska Fakhriyyah dan Saraswati yang telah membantu dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas Agribisnis B Palembang 2016 yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Bapak dan ibu petani yang ada di Desa Ulak Pandan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan penelitian.

12. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis yang telah membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun karena Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2020

Penulis

Universitas Sriwijaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	7
<b>BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Konsepsi Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Usahatani Kopi.....	8
2.1.2. Konsepsi Alih Fungsi Lahan.....	11
2.1.3. Konsepsi Dampak Alih Fungsi Lahan .....	12
2.1.4. Konsepsi Profesi Petani.....	13
2.1.5. Konsepsi Persepsi .....	14
2.1.6. Konsepsi Indikator Persepsi .....	16
2.1.6.1. Ekonomi .....	16
2.1.6.2. Teknis.....	17
2.1.6.3. Sosial Budaya.....	17
2.1.7. Faktor Pembentuk Persepsi Terhadap Profesi Petani.....	18
2.1.7.1. Faktor Internal.....	18
2.1.7.1.1. Tingkat Pendidikan.....	18
2.1.7.1.2. Jenis Kelamin .....	20
2.1.7.1.3. Pengalaman Berusahatani.....	20
2.1.7.1.4. Jumlah Tanggungan.....	20
2.1.7.1.5. Kepemilikan Usaha Diluar Pertanian.....	21
2.1.7.2. Faktor Eksternal .....	22



	Halaman
2.1.7.2.1. Status Kepemilikan Lahan .....	22
2.1.7.2.2. Pengaruh Lingkungan.....	22
2.1.7.2.3. Luas Lahan.....	23
2.1.7.2.4. Tingkat Kesuburan Lahan.....	24
2.2. Model Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan Operasional.....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu.....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Metode Pengolahan Data.....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelian .....	34
4.1.1. Lokasi dan Batas Umum Administrasi .....	34
4.1.2. Keadaan Penduduk .....	34
4.1.3. Umur .....	35
4.1.4. Mata Pencaharian .....	35
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	36
4.2. Gambaran Umum Alih Fungsi Lahan.....	38
4.3. Identitas Petani Responden .....	40
4.3.1. Umur Petani Responden .....	40
4.3.2. Tingkat Pendidikan Petani Responden .....	41
4.3.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden .....	42
4.3.4. Luas Lahan Petani Responden .....	42
4.3.5. Pekerjaan Sampingan Petani Responden .....	43
4.4. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	44
4.4.1. Hasil Uji Validitas .....	44
4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas .....	45

	Halaman
4.5. Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara.....	45
4.5.1. Indikator Ekonomi .....	46
4.5.2. Indikator Teknis .....	47
4.5.3. Indikator Sosial-Budaya .....	48
4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penduduk .....	49
4.6.1. Faktor Internal .....	50
4.6.1.1. Tingkat Pendidikan .....	50
4.6.1.2. Jenis Kelamin .....	51
4.6.1.3. Pengalaman Berusahatani .....	51
4.6.1.4. Jumlah Tanggungan .....	52
4.6.1.5. Kepemilikan Usaha Diluar Pertanian .....	52
4.6.2. Faktor Eksternal .....	53
4.6.2.1. Status Kepemilikan Lahan .....	53
4.6.2.2. Pengaruh Lingkungan Alam .....	54
4.6.2.3. Luas Lahan .....	54
4.6.2.4. Tingkat Kesuburan Lahan .....	54
4.7. Pendapatan Penduduk Setelah Alih Fungsi Lahan .....	55
4.7.1. Pendapatan Utama (Usahatani Kopi) .....	55
4.7.1.1. Produksi Usahatani Kopi.....	55
4.7.1.2. Biaya Tetap Usahatani Kopi.....	56
4.7.1.3. Biaya Variabel Usahatani Kopi.....	56
4.7.1.4. Biaya Produksi Total Usahatani Kopi.....	57
4.7.1.5. Penerimaan Usahatani Kopi .....	58
4.7.1.6. Pendapatan Usahatani Kopi.....	59
4.7.2. Pendapatan Usahatani Non-Kopi (Karet) .....	59
4.7.2.1. Produksi Usahatani Karet.....	59
4.7.2.2. Biaya Tetap Usahatani Karet.....	60
4.7.2.3. Biaya Variabel Usahatani Karet.....	60
4.7.2.4. Biaya Produksi Total Usahatani Karet.....	61

	Halaman
4.7.2.5. Penerimaan Usahatani Karet .....	62
4.7.2.6. Pendapatan Usahatani Karet.....	63
4.7.3. Pendapatan Non Usahatani.....	63
4.7.4. Total Pendapatan Penduduk Setelah Alih Fungsi Lahan .....	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Produksi Batubara Di Kabupaten Lahat 2010-2018.....	5
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Untuk Mengukur Persepsi.....	31
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	35
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	36
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di Desa Ulak Pandan.....	37
Tabel 4.5. Rata-Rata Total Kepemilikan Lahan Kopi Setelah Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara.....	39
Tabel 4.6. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Ulak Pandan.....	40
Tabel 4.7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan....	41
Tabel 4.8. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Ulak Pandan.....	42
Tabel 4.9. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan.....	43
Tabel 4.10. Pekerjaan Petani Responden di Desa Ulak Pandan.....	43
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.13. Skor Rata Rata Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani.....	46
Tabel 4.14. Skor Rata-Rata Persepsi Penduduk pada Indikator Ekonomi...	46
Tabel 4.15. Skor Rata-Rata Persepsi Penduduk pada Indikator Teknis.....	47
Tabel 4.16. Skor Rata-Rata Persepsi Penduduk pada Indikator Sosial-Budaya.....	48
Tabel 4.17. Nilai Signifikansi Antara Faktor Internal dengan Persepsi Penduduk.....	50
Tabel 4.18. Nilai Signifikansi Antara Faktor Eksternal dengan Persepsi Penduduk.....	53
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Penyusutan Usahatani Kopi.....	56
Tabel 4.20. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Kopi.....	57
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Kopi.....	58
Tabel 4.22. Rata-Rata Penerimaan Petani Kopi.....	58
Tabel 4.23. Pendapatan Usahatani Kopi.....	59
Tabel 4.24. Rata-Rata Biaya Penyusutan Usahatani Karet .....	60

	Halaman
Tabel 4.25. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet.....	61
Tabel 4.26. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Karet.....	62
Tabel 4.27. Rata-Rata Penerimaan Petani Karet .....	62
Tabel 4.28. Rata-Rata Pendapatan Usahatani karet.....	63
Tabel 4.29. Rata-Rata Pendapatan Non-usahatani .....	64
Tabel 4.30. Rata-Rata Total Pendapatan Penduduk.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Administrasi Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.....	72
Lampiran 2. Peta Wilayah Desa Ulak Pandan yang Terkena Alih Fungsi Lahan menjadi Pertambangan Batubara.....	73
Lampiran 3. Identitas Penduduk Berprofesi Petani Kopi Setelah Alih Fungsi Lahan.....	74
Lampiran 4. Gambaran Ahli Fungsi Lahan.....	75
Lampiran 5. Skor Total Persepsi Penduduk Terhadap Profesi Petani.....	76
Lampiran 6. Persepsi Indikator Ekonomi.....	77
Lampiran 7. Persepsi Indikator Teknis.....	78
Lampiran 8. Persepsi Indikator Sosial-Budaya.....	79
Lampiran 9. Uji Validitas.....	80
Lampiran 10. Uji Reliabilitas.....	82
Lampiran 11. Data Mentah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani.....	83
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Chi Square</i> Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	84
Lampiran 13. Biaya Tetap Usahatani Kopi.....	94
Lampiran 14. Lanjutan Biaya Tetap Usahatani Kopi.....	95
Lampiran 15. Biaya Variabel Usahatani Kopi.....	96
Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi.....	97
Lampiran 17. Biaya Total Usahatani Kopi.....	98
Lampiran 18. Total Produksi Dan Penerimaan Kopi.....	99
Lampiran 19. Pendapatan Usahatani Kopi.....	100
Lampiran 20. Biaya Tetap Usahatani Sampingan (Karet).....	101
Lampiran 21. Lanjutan Biaya Tetap Usahatani Sampingan (Karet).....	102
Lampiran 22. Biaya Variabel Usahatani Sampingan (Karet).....	103
Lampiran 23. Biaya Total Usahatani Karet.....	104
Lampiran 24. Total Produksi Dan Penerimaan Karet.....	105
Lampiran 25. Pendapatan Usahatani Karet.....	106

	Halaman
Lampiran 26. Biaya Tetap Nonusahatani (Pedagang).....	107
Lampiran 27. Biaya Variabel Non Usahatani (Pedagang).....	108
Lampiran 28. Biaya Total Non usahatani (Pedagang).....	109
Lampiran 29. Total Produksi dan Penerimaan Non Usahatani.....	110
Lampiran 30. Pendapatan Pedagang.....	111
Lampiran 31. Pendapatan Non usahatani.....	112
Lampiran 32. Total Pendapatan Penduduk.....	113
Lampiran 33. Kuesioner Penelitian.....	114
Lampiran 34. Dokumentasi Penelitian.....	119

Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Laih Fungsi Lahan  
Pertanian menjadi Pertambangan Batubara Di Desa Ulak Pandan  
Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat

*Population Perception of Profession of Farmers for Agricultural Land  
Function to Coal Mining In Ulak Pandan Village Merapi Barat  
Subdistrict Lahat District*

Elvira Putri Oksalia<sup>1</sup>, Dessy Adriani<sup>2</sup>, Agustina Bidarti<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

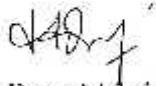
The purposes of this research were (1) to analyze the population perceptions of farmers professions after the conversion of agricultural land into coal mining, (2) to analyze factors that influence the perception of the population towards the profession of farmers after land conversion and (3) to calculate the income of the population after land conversion. Research location was in Ulak Pandan Village, Merapi Barat Subdistrict Lahat District in October to November 2019. The research method used was the survey method by conducting interviews directly research location. The sampling method used was purposive sampling method. The samples of farmers was the terminate by 30 samples. The data collected in this study were primary data and secondary data. Based on the results of the study (1) The perception of the population of the peasant profession is at a high criterion with an average total score of 22.56, (2) Internal factors that significantly affect the perception of the population are the level of education and experience of the profession of farmers, while external factors that influence the perception of the population of the profession of farmers are the influence of the natural environment and the level of land fertility, and (3) The average total income received by the population after the conversion of agricultural land to coal mining was Rp. 25.731.787,33.

Keywords: agricultural, conversion, mining, perception, and profesion.

1. Mahasiswa
2. Dosen
3. Dosen

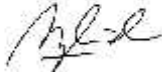


Pembimbing I,



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP.197412262001122001

Pembimbing II,



Dr. Agustina Bidarti, SP., M.Si  
NIP.197708122008122001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Jr. Maryadi, M.Si  
NIP196501021992031001

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi penting dalam pembangunan nasional Indonesia karena perannya dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan masyarakat, serta perannya dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, industri dan ekspor (Yunita, 2018). Pertiwi dan Saleh (2010) memaparkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia tidak semata-mata hanya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, namun juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar katulistiwa (Permatasari, 2014).

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi, lada, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim misalnya tebu, sereh wangi, nilam, dan tembakau (Permatasari, 2014).

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor.

Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara semakin menurun dari tahun ke tahun. Pemerintah mempunyai harapan agar Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus bergantung kepada produk impor dari negara lain (Ningsih dan Kurniawan, 2016). Kondisi ini berbanding terbalik dengan banyaknya permasalahan dalam sektor pertanian saat ini (Kharisma, 2017), seperti profitabilitas yang sedikit sehingga menimbulkan disinsentif yang menyebabkan sektor pertanian selalu tertinggal dari sektor non pertanian (Mottaleb dan Samarendu, 2014).

Menurut penjelasan di atas tentunya sektor pertanian sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Indonesia. Namun, saat ini sektor pertanian sedang mengalami penurunan produktivitas. Salah satu penyebab menurunnya produktivitas di sektor pertanian ialah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Alih fungsi lahan pertanian membawa dampak negatif bagi masyarakat pertanian secara umum. Masyarakat desa khususnya yang mayoritas bergerak pada sektor pertanian melihat bahwa tanah yang menjadi lahan pertanian menjadi sangat penting artinya bagi kehidupan (Rahardjo, 1999). Dampak terbesar dirasakan oleh petani penggarap dan buruh tani yang tidak memiliki lahan atau hanya bekerja pada pemilik lahan akibat kehilangan pekerjaan. Widyanta (2013) mengungkapkan bahwa capaian gemilang materialis meminggirkan solidaritas kehidupan bersama dan kualitas ekologi masyarakat agraris. Masyarakat yang paling terdampak dari fenomena ini adalah buruh tani. Permana (2012) menerangkan bagi kaum buruh, tak ada jalan lain selain menyesuaikan diri dengan sistem kapitalisme, meskipun hal ini merepresi dan mendistorsi kualitas esensial mereka sebagai manusia.

Perkembangan wilayah merupakan salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan. Perkembangan suatu daerah ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (Ante *et. al*, 2016). Alih fungsi

lahan pertanian memberikan dampak negatif terhadap kestabilan ekologi dan kesuburan tanah yang pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan rumah tangga petani.

Afandi (2011), menyatakan bahwa dampak alih fungsi lahan sawah menyebabkan petani kehilangan pendapatan dari berusaha tani. Dari segi produksi, dengan terkonversinya lahan sawah maka akan menghilangkan hasil produksi pertanian sebanyak luas lahan yang terkonversi, Kerugian lain menurut Afandi adalah hilangnya kesempatan kerja pada usaha tani, serta peluang pendapatan dan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tani, seperti usaha penyediaan saprotan, alsintan, penggilingan padi, penyewaan traktor.

Irawan (2005) menyatakan adanya alih fungsi lahan, akan menghilangkan pendapatan para petani, baik petani pemilik, penyewa, penggarap maupun buruh tani yang menggantungkan hidupnya dari usaha tani. Apabila alih fungsi lahan, terutama lahan sawah produktif yang banyak menyerap tenaga kerja, maka akan terjadi penurunan kesempatan kerja, dan selanjutnya berdampak pada penurunan pendapatan para petani. Dengan menurunnya pendapatan maka daya beli menurun dan berdampak pada menurunnya aksesibilitas ekonomi rumah tangga petani terhadap pangan. Menurut Santosa, dkk. (2011) alih fungsi lahan sangat sulit dihentikan, bahkan cenderung meningkat dengan luas yang semakin banyak, dan ini sangat berpengaruh pada ketahanan pangan.

Kusnoto dan Kusumodirdjo (1995) *dalam* Qomariah (2003) mengatakan bahwa kegiatan pertambangan selain memberikan dampak berupa peningkatan devisa negara juga akan berdampak terhadap lingkungan seperti penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi serta terganggunya flora fauna serta kenyamanan penduduk. Selain itu kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah (Djajadiningrat, 2001 *dalam* Qomariah, 2003).

Ada 2 sistem pertambangan batubara yaitu pertambangan terbuka dan pertambangan bawah tanah. Menurut Subowo (2011), penambangan dengan sistem tambang terbuka (*open pit mining*) dilakukan dengan cara pengupasan tanah penutup bahan tambang. Tanah penutup dikeluarkan dari areal tambang dan bahan tambang digali dan diangkut keluar. Setelah seluruh bahan tambang dikeluarkan, maka terjadi sisa lubang-lubang galian berupa kolong-kolong. Pada perusahaan yang memiliki izin kuasa penambangan (KP), kolong-kolong lubang galian ini ditimbun kembali dengan tanah yang diambil dari tanah sekitar ataupun dari tanah penutup sebelumnya. Apabila penutupan kembali ini dilakukan kurang tepat, maka tanah lapisan atas yang memiliki kesuburan tinggi bercampur dengan tanah lainnya atau tertimbun di bagian bawah. Sebaliknya tanah lapisan bawah (subsoil) yang belum mengalami perkembangan (tidak subur) justru berada di lapisan atas. Daya dukung tanah bekas system penambangan terbuka konvensional ini menjadi rendah dan bahkan dengan struktur tanah yang rusak, sehingga berpeluang mudah tererosi.

Alih fungsi lahan yang telah terjadi di berbagai desa di Indonesia dapat mempengaruhi pendapat maupun cara pandang penduduk terhadap profesi petani atau pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi itu sendiri menurut Kulsum dan Auhar (2014) adalah proses diterimanya rangsang (stimulus) melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang ada diluar maupun didalam dari individu.

Penelitian Raharjo (2004) mengemukakan hasil penelitian di Missouri (AS) yang mendapatkan kenyataan bahwa pemuda yang mempunyai tingkat pendidikan atau kecakapan yang terbaik telah meninggalkan daerah sektor pertanian dan beranjak ke daerah non pertanian seperti kota. Dalam kata lain, pemuda desa saat ini terutama yang telah berpendidikan minimal SMA sederajat cenderung untuk tidak berminat lagi dan memiliki persepsi kurang baik terhadap pekerjaan pertanian walaupun masih berada di lingkungan daerah pertanian. Dewasa ini telah terdapat beberapa penelitian yang melihat pandangan atau persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, seperti penelitian yang dilakukan oleh

Herlina (2002) yang meneliti tentang orientasi nilai kerja pemuda pada keluarga petani perkebunan.

Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai. Hal ini berpangkal dari relatif sempitnya rata-rata penguasaan lahan usaha tani. Alasan lain adalah cara pandang dan *way of life* tenaga kerja muda telah berubah di era perkembangan masyarakat *post modern* seperti sekarang. Bagi anak-anak muda di perdesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik. Bukan sekedar karena secara ekonomi sektor pertanian makin tidak menjanjikan, tetapi keengganan anak-anak muda untuk bertani sesungguhnya juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang.

Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan, khususnya terhadap produktivitas pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi perdesaan, dan lebih lanjut hal itu akan mengancam ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan telah banyak terjadi di Indonesia, salah satunya telah terjadi di Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Selatan. Potensi batubara yang berlimpah menjadi penyebab utama alih fungsi lahan menjadi pertambangan batubara. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 Jumlah produksi batubara di Kabupaten Lahat Tahun 2010-2018.

Tabel 1.1. Jumlah produksi batubara di Kabupaten Lahat tahun 2010-2018

No.	Tahun	Total Produksi Batubara ( MT)
1.	2010	6.012.160,00
2.	2011	9.912.700,00
3.	2012	9.107.700,00
4.	2013	7.354.750,00
5.	2014	10.075.060,00
6.	2015	7.641.400,00
7.	2016	4.079.332,45
8.	2017	10.332.769,36
9.	2018	12.360.955,81

Rata-Rata	8.541.869,74
-----------	--------------

Sumber : BPS Kabupaten Lahat Tahun 2010-2018

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat jika jumlah produksi batubara di Kabupaten Lahat dari tahun 2010 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan maupun penurunan. Data terakhir yang diambil yaitu data jumlah produksi pertambangan batubara pada tahun 2018 yaitu sebesar 12.360.955,81 MT. Hal ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2018 tingkat produksi batubara tertinggi di Kabupaten Lahat . Dapat disimpulkan jika semakin tinggi produktifitas batubara maka semakin banyak pula lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pertambangan batubara.

Kecamatan Merapi Barat merupakan kecamatan yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Lahat dengan luas wilayah Berdasarkan survei yang ada, luas wilayah Kecamatan Merapi Barat Tahun 2017 diperkirakan sekitar 232,74 kilometer persegi ( $\text{km}^2$ ) atau 23.274 hektar . Sedangkan ibukota kecamatan ini berada di Desa Merapi dengan persentase luas terbesar di antara desa-desa yang ada yaitu sebesar 11,34 persen dari total luas Kecamatan Merapi Barat. Pada Tahun 2017, berdasarkan hasil pendataan potensi desa di Kecamatan Merapi Barat menunjukkan bahwa 89,47 persen desa yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian atau perkebunan. Lebih tepatnya, 8 desa atau 42,10persen desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pertanian padi, 9 desa atau sekitar 47,37 persen desa yang bermata pencaharian sebagian (BPS, 2018).

Desa Ulak Pandan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Menurut data BPS (2018) luas wilayah Desa Ulak Pandan adalah 24,63 kilometer persegi ( $\text{km}^2$ ) , dengan mayoritas berprofesi sebagai petani kopi. Di Desa Ulak Pandan terdapat alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara yang sangat berdampak terhadap kegiatan pertanian di Desa Ulak Pandan. Maka dari itu, Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Persepsi Penduduk terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi penduduk desa terhadap profesi petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi penduduk terhadap profesi petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat?
3. Berapa besar pendapatan penduduk desa pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis persepsi penduduk desa terhadap profesi petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penduduk terhadap profesi petani pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.
3. Menghitung pendapatan penduduk desa pasca alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Berdasarkan tujuan yang ada, diharapkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi rekomendasi mengenai persepsi masyarakat tentang kemungkinan-kemungkinan perubahan penggunaan lahan yang akan terjadi sehingga dapat diprediksi langkah antisipasi agar tidak terjadi dampak negatif di masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi bagi pembaca dan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



3. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang permasalahan yang dikaji dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurpita, L. Wihastuti, IY. Andjani. 2018. *Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan. Skripsi.* Universitas Gadjah Mada.
- Abror, Abdul Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan.* Tiarawacana Yogya: Yogyakarta.
- Afandi, Muhamad Nur. 2011. Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi.* STIALAN.
- Anshori, MYA. 2011. *Persepsi Generasi Muda Pedesaan Untuk Bekerja di Sektor Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi di Desa Slamet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang).* Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Ante E., Benu NM., Moniaga VRB. 2016. Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi.* Universitas Sam Ratulangi.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* PT. Rineksa Cipta: Jakarta.
- Irawan S. dan Friyatno. 2001. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola dan Pemanfaatannya dan Faktor Determinan.* Universitas Diponegoro: Semarang.
- BPS Sumatera Selatan. 2018. *Garis Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/ Kota Keadaan Maret 2016-2018 (Rp/Kapita/Bulan).* BPS: Sumatera Selatan.
- BPS. (2008). *Pengkatagorian Tingkat Pendapatan.* BPS: Jakarta.
- Chandra D. 2004. *Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian dan Minat Kerja di Kota.* Skripsi. IPB: Bogor.
- Chavis, D. dan A. Wandersman. 1990. Sense of Community in the Urban Environment: a Catalyst for Participation and Community Development 1. *Jurnal Komunitas Psikologi.* Komunitas Psikologi: Amerika.
- Elizabeth B, Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak.* Renika Cipta: Jakarta.
- Ernawati, Indri. 2003. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah.* Skripsi. UNNES: Semarang.
- Girisona. 1978. *Bercocok Tanam Kopi.* Kanisius: Yogyakarta.

- Herlina. 2002. *Orientasi Nilai Kerja Pemuda pada Keluarga Petani Perkebunan*. Tesis. IPB : Bogor.
- Hidayati, W. 2013. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Musik Keroncong*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irawan, Bambang. 2005. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. IPB: Bogor.
- Kulsum dan Auhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Raja: Jakarta.
- Martono N. 2010. *Statistik Sosial Teori dan aplikasi Program SPSS*. Gava Media: Yogyakarta.
- Mohar D. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Mottaleb, Khondoker Abdul & Samarendu Mohanty. 2014. *Farm Size And Profitability of Rice Farming Under Rising Input Costs*. *Journal of Land Use Science*.
- Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur*. Disertasi. IPB: Bogor.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S: Jakarta.
- Najiyati, S., dan Danarti, 1997. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Swadaya: Jakarta.
- Ningsih, Endah Ayu. Wibowo Kurniawan. 2016. *Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Nurjaman. 2013. *Departemen Agribisnis fakultas Ekonomi Dan Manajemen institut Pertanian Bogor analisis Gender Dan Kesetaraan Gender Pada Usahatani Padi sawah Dan Padi Ladang Di Kabupaten Karawang*. Skripsi. IPB: Bogor.
- Pakpahan, Agus. 2007. *Investing In Farmers' Welfare*. PT Penerbit IPB Press: Bogor.
- Permana A. 2012. *Gejala Alienasi dalam Masyarakat Konsumeristik*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.
- Permatasari, Devi. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbuh (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Pertiwi PR, Saleh A. 2010. Persepsi Petani tentang Saluran Komunikasi Usahatani Padi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Pewista, I dan R Harini. 2013. Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Pradnyana, K.B., W Ginarsa dan W Sudarta. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pelestarian Pertanian Sawah Sistem Subak di Perkotaan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*.
- Prawijaya, T.I. 2013. *Faktor Sosial Budaya Masyarakat Petani Mempengaruhi Tidak Diterapkannya Sistem Terasering (Sengkedan) dalam Pertanian. Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gajah Mada University pres: Yogyakarta
- Reza F. 2007. *Sikap Petani terhadap Pengendalian Hama Terpadu (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)*. *Skripsi*. IPB: Bogor.
- Riswar R. 2013. Hubungan Keaslian Kampung Naga Dengan Pembentukan Identitas Masyarakat Adat [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Robbins, P., dan A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rustiadi, dkk. 2010. *Konversi Lahan Pertanian dan Dinamika Perubahan penggunaan Lahan di Kasawan Bandung Utara*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sadikin, (2009). *Analisis dampak konversi lahan pertanian terhadap produksi padi dan land rent*. *Skripsi*. IPB: Bogor.
- Santosa, I Gusti Ngurah; Gede Menaka Adnyana dan I Ketut Kartha Dinata. 2011. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian : Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Bengkulu
- Setyoko. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian menjadi Lahan Non Pertanian*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Subowo. G. 2011. Penambangan Sistem Terbuka Ramah Lingkungan Dan Upaya Reklamasi Pasca Tambang Untuk Memperbaiki Kualitas Sumberdaya Lahan Dan Hayati Tanah. *Jurnal Sumberdaya Lahan*.
- Sudibyo Setyobroto. 2002. Psikologi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Remaja: Jakarta.
- Tarigan H. 2004. *Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian: Kasus Pada Komunitas Perkebunan Teh Rakyat di Jawa Barat*. Departemen Pertanian: Jakarta.
- Thoha, M.. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Waryanto, B.. 2015. *Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Disertasi*. IPB: Bogor.
- Widyanta AB. 2013. Sampyuh: Genealogi Konflik Industri Ekstraktif di Lanskap Masyarakat Agraris. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.
- Yoshinta M. 2015. *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi*. IPB: Bogor.
- Yunita D, Sekarningrum B. 2008. Eksklusi Sosial Pada Masyarakat Petani. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.